

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kota Kudus merupakan salah satu kota yang berada di provinsi Jawa Tengah. Perkembangan kota Kudus sangat pesat, perkembangan tersebut salah satunya yaitu kemajuan kewirausahaan masyarakat. Akan tetapi masih minimnya daerah sentra industri wisata yang berada di Kabupaten Kudus. Tidak banyaknya Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) dapat menampung dalam suatu wilayah sentra industri.. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pertumbuhan perekonomian di suatu negara sangat penting. Perkembangan UMKM nyatanya dapat menggerakkan perekonomian suatu negara. UMKM memberikan makna tersendiri dalam usaha pertumbuhan ekonomi. UMKM juga menjadi solusi untuk penanggulangan kemiskinan di suatu negara terutama di Negara Indonesia.<sup>1</sup>

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mampu menanggulangi kemiskinan di Indonesia dengan cara mengembangkannya dan memiliki potensi yang baik, karena didalam UMKM memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan penyerapan tenaga kerja.<sup>2</sup> Desa Karangmalang Kec. Gebog Kab Kudus telah menjadi desa produktif yang mengembangkan banyak UMKM salah satunya yaitu dibidang industri.

Ada sembilan kecamatan di Kabupaten Kudus, salah satunya adalah Kecamatan Gebog. Selain berbatasan langsung dengan Kabupaten Kudus tepatnya di Kecamatan Gebog juga terdapat lokasi tujuan wisata, yaitu Gunung Muria. Ada banyak pabrik yang berada di Kecamatan Gebog, salah satunya yaitu pabrik Sukun dan Djarum yang sudah lama berdiri disana. Maka sektor dan lapangan usaha yang dapat dikembangkan di kecamatan ini adalah sektor industri, perdagangan, dan wisata alam.

---

<sup>1</sup> Laurensius Arliman S, "Perlindungan Hukum UMKM Dari Eksploitasi Ekonomi Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat". Jurnal Rechts Vinding Media Pembinaan Nasional. Vol 6. Nomer 3. Desember 2017

<sup>2</sup> Juli Rahmini Suci, "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Dan Menengah) Di Indonesia". Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos. Vol. 6 No. 1 Januari 2017

Desa Karangmalang salah satu desa yang berada di Kecamatan Gebog , desa ini menjadi desa yang produktif karena terdapat banyak UMKM masyarakat khususnya dibidang konveksi. Menjadi ciri khas dari desa Karangmalang adalah konveksi dalam bidang bordir. Bordir menjadi salah satu ciri khas yang mendunia saat ini, border yang paling banyak diminati saat ini adalah bordir icik, bordir icik adalah bordir yang menjahitnya manual dan menggunakan mesin icik. Banyak orang yang kurang mahir dalam membordir menggunakan mesin icik. Pemilik bordir dan Batik Dahlia yang berada di Desa Karangmalang, Gebog, Kudus memberdayakan perempuan dalam program Bordir icik.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat miskin, agar dapat keluar dari kemiskinan dan jebakan keterbelakangan. Pemberdayaan yaitu upaya dalam membangun, memotivasi serta mendorong masyarakat bangkit dan sadar akan potensi tersebut ke dalam perilaku yang konkrit.<sup>3</sup>

Pemberdayaan masyarakat yang ditunjukkan pada masyarakatnya, Disini menjelaskan tentang pemberdayaan perempuan yang berada didalam masyarakat. Penjelasan tentang pemberdayaan perempuan sendiri sedikit berbeda dan berbeda dengan pemberdayaan masyarakat. Fokus pemberdayaan perempuan itu sendiri adalah gender atau perempuan. Pemberdayaan perempuan adalah upaya membantu perempuan mengembangkan keterampilan dan memperoleh kendali, seperti pengembalian keputusan, sumber informasi, struktur. Pemberdayaan perempuan itu sendiri dapat dilakukan melalui proses penyadaran, sehingga perempuan dapat menganalisis dan berpikir kritis dalam masyarakat, serta dapat memahami praktik – praktik diskriminatif dan motivasi untuk memahami dirinya. Perempuan dituntut untuk mampu mengapresiasi dirinya, dapat menjadi pemimpin, melakukan perubahan terhadap kondisi dan keadannya, serta mampu untuk meraih keadilan dihadapan manusia.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat wacana dan praktik*. (Jakarta:Kencana,2016)

<sup>4</sup> Lilik Aslichati, ” *Organisasi Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga sebagai sarana pemberdayaan perempuan*”, *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol.7. No.1, Maret 2011, 1-7

Pemberdayaan perempuan dilakukan untuk meningkatkan kesetaraan, derajat, harkat dan martabat seorang perempuan dalam mencapai kesejahteraan. Perempuan melalui organisasi dianggap sebagai langkah paling spesifik dalam pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui berbagai program. Salah satu contoh berhasil dalam pendekatan perempuan yaitu pemberdayaan melalui pelatihan bordir. Pemberdayaan perempuan merupakan konsep untuk mengupayakan perempuan agar mendapatkan hak dan kewajibannya sehingga mereka mampu untuk berpartisipasi dan memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan masalah sosial dalam masyarakat.

Perempuan mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan terhadap rumah tangga. Dalam rumah tangga perempuan terjun langsung dan bekerja untuk menambah pendapatan rumah tangga yang dirasakan tidak cukup.<sup>5</sup> Sehingga dari mereka bekerja menjadi kebutuhan akan tercukupi.

Secara umum sasaran dari program pemberdayaan perempuan, yang paling utama adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya perempuan diberbagai bidang. Yang ke dua, untuk wewujudkan kepedulian dalam gender dari seluruh masyarakat, penentu kebijakan, mengambil keputusan, perencanaan dan penegak hukum serta pembaruan produk hukum yang bermuatan nilai sosial budaya serta keadilan yang berwawasan gender.

Upaya dalam pemberdayaan perempuan melalui program border ini secara umum untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Perlu digaris bawahi perempuan itu sendiri tidak menjadi tulang punggung keluarga, akan tetapi dalam kondisi perekonomian yang kurang, perempuan diharuskan untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga agar kebutuhan keluarga tersebut menjadi berkecukupan.

Pemberdayaan perempuan dalam program border yang dilakukan oleh Bordir Dahlia Kudus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perempuan. Dikarenakan banyak sekali anak muda pada zaman sekarang kurang minatnya dalam membordir. Melalui program tersebut juga Bordir Dahlia Kudus berupaya untuk

---

<sup>5</sup> Sugeng Haryanto".*Peran aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita pemecah batu di pucanganak kecamatan tugu Trenggalek*". Jurnal Ekonomi Pembangunan .Vol. 9 , No 2, Desember 2009, hal 216-227

menambah karyawan baru yang bisa dipekerjakan di produksinya.

Kewirausahaan dalam bidang bordir yang digeluti oleh kewirausahaan Bordir Dahlia Kudus ini sudah banyak peminat. Bahkan sudah sering mengikuti pameran baik nasional maupun internasional. Bordir dan batik dahlia dari segi modelnya, mendesain sendiri. Untuk karyawannya sendiri banyak yang bekerja lebih dari 7 – 10 tahun. Sebenarnya didaerah produksi bordir dan batik dahlia sudah dikembangkan oleh pemerintah setempat. Pengembangan itu diantaranya dalam hal konveksi, wisatawan dan pengunjung luar kebanyakan berkunjung di tempat – tempat penjualan baju. Disana mereka dapat memesan ataupun mencoba proses pembuatan bordir. Dikarenakan minimnya jalur akses sehingga bus tidak dapat secara langsung masuk ke tempat produksi bordir, sehingga hal ini membuat pertimbangan pemerintah setempat untuk menata kembali Desa Karangmalang.

Dari pemberdayaan perempuan dalam program bordir ini bertujuan untuk perempuan yang belum bisa dan belum handal membordir icik bertujuan menjadi bisa dari membordir tersebut. Dalam program pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan bordir Dahlia Kudus juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, keahlian profesi, kemandirian perempuan.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti untuk meneliti tersebut, ingin mengetahui pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan bordir di Dahlia Batik dan Bordir Kudus bertepatan di desa Karangmalang RT 04/02 Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam pembahasan ini mengenai pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan bordir dapat terfokus, maka peneliti melakukan pembatasan lingkup penelitian yaitu di Bordir Dahlia Kudus bertepatan di Desa Karangmalang RT 04/02 Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Disini memfokuskan tentang pemberdayaan perempuan yang berada disana, berbasis Sumber Daya Manusia (SDM) yang bekerja di sana bisa meningkatkan kesejahteraan keluarga, keahlian profesi, kemandirian perempuan melalui bekerja disana.

### C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk Pemberdayaan Perempuan Melalui Kewirausahaan di Bordir Dahlia Kudus?
2. Apa Saja Dampak Positif dari Pemberdayaan Perempuan Melalui Kewirausahaan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Pemberdayaan Perempuan melalui kewirausahaan Bordir di Bordir Dahlia Kudus desa Karangmalang Kec. Gebog Kab Kudus?

### D. Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini secara umum peneliti ingin :

1. Mengetahui Bagaimanakah bentuk Pemberdayaan Perempuan Melalui Kewirausahaan di Bordir Dahlia Kudus
2. Mengetahui Apa Saja Dampak Positif dari Pemberdayaan Perempuan Melalui Kewirausahaan
3. Mengetahui Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam Pemberdayaan Perempuan melalui kewirausahaan di Bordir Dahlia Kudus di Desa Karangmalang Kec. Gebog Kab Kudus.

### E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Peneliti ini mampu memberikan suatu manfaat ilmiah kepada khalayak umum dalam meningkatkan pengetahuan dibidang kemasyarakatan yang difokus pada pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan.
  - 2) Memberikan wawasan kepada masyarakat atau lembaga dalam upaya pemberdayaan perempuan yang berada di desa.
  - 3) Dapat bermanfaat selain sebagai informasi juga sebagai *literature* atau bahan informasi ilmiah
- b. Manfaat Praktis
 

Peelitian ini memiliki kegunaan praktis sebagai berikut :

  - 1) Dapat memberikan informasi yang faktual dengan pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan.

## F. Sistematika Penulisan

Penulisan karya tulis harus dilakukan secara sistematis, sehingga dalam penulisan proposal Skripsi ini pun wajib dibangun secara berkesinambungan. Dalam penulisan proposal skripsi ini yang terdiri dari 3 bab, meliputi:

### BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

#### A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah berisi uraian tentang sebab-sebab terjadinya masalah yang melatarbelakangi masalah dalam penelitian. Oleh sebab itu, untuk penyusunan latar belakang perlu memperhatikan beberapa hal.

#### B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang ada di dalamnya menjadi perhatian utama peneliti, adalah objek kajian khusus dalam penelitian tersebut.

#### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian yang ada di dalamnya ialah *statemen* (Pertanyaan) masalah yang akan terjawab melalui proses penelitian. Harus membedakan antara kalimat tanya dengan pertanyaan dalam rumusan masalah.

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hal yang spesifik dapat diambil dari aktivitas penelitian berdasarkan rumusan masalah.

#### E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang berada didalamnya yaitu partisipasi penelitian yang berharap baik secara pendidikan dan praktis. Manfaat penelitian adalah kosekuensi logis dalam tujuan penelitian, jadi manfaat penelitian harus konsisten dengan tujuan penelitian.

#### F. Sistematika Penulisan

Penulisan karya tulis ilmiah harus berifat sistematis

## BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini meliputi : teori – teori yang berkait dengan judul, Penelitian terdahulu dan Kerangka berfikir. Penjelasannya sebagai berikut :

- A. Teori – teori yang terkait dengan judul  
Teori dibutuhkan sebagai pijakan dasar untuk membangun kerangka berfikir yang logis terkait dengan masalah yang dijawab dalam penelitian yang ujungnya adalah perumusan hipotensis.
- B. Penelitian Terdahulu  
Menjelaskan dari hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel yang diteliti atau fokus penelitian yang akan di teliti.
- C. Kerangka Berfikir  
Kerangka berfikir penelitian kuantitaif yang memuat alur pemikiran yang menjelaskan munculnya rumusan hipotetis.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi : Jenis dan pendekatan, *Setting* Penelitian, subyek penelitian, Sumber Data, Teknik Pengmpulan Data, Pengujian Keabsahan Data Jenis dan Pendekatan, Teknik Analisis Data.

- A. Jenis dan Pendekatan  
Jenis pendekatan dibedakan menjadi dua berdasarkan sumber data yang digunakan, yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian lapangan (*library research*).
- B. *Setting* Penelitian  
Mencakup lokasi dan waktu saat penelitian dilakukan.
- C. Subyek Penelitian  
Memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara *holistic* ( menyeluruh tidak dapat dipisah – pisahkan) dan dengan cara diskripsi pada suatu konteks khusus dengan manfaat berbagai metode ilmiah.
- D. Sumber Data  
Bagian ini menjelaskan siapa atau apa yang digunakan sebagai sumber data,yaitu sipa atau apa yang dapat memberikan informasi atau data terkait dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini, disebut juga teknik pengumpulan data yang digunakan. Perlu juga disebutkan bahwa teknik pengumpulan data telah digunakan untuk mengumpulkan data terkait tentang apa serta dari sumber apa atau siapa.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar – benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

Dalam bagian ini, yang ada didalamnya yaitu teknik atau cara pengelolaan data yang terkumpul.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Objek Penelitian

B. Deskripsi Data Penelitian

C. Analisis Data penelitian

**BAB V: PENUTUP**

A. Sampulan

B. Saran – Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**